

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam petelur adalah ayam - ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Telur adalah salah satu sumber protein hewani yang memiliki rasa yang lezat, mudah dicerna, dan bergizi tinggi. Telur merupakan produk peternakan yang memberikan sumbangan besar bagi tercapainya kecukupan gizi masyarakat. Dari sebutir telur didapatkan gizi yang cukup sempurna karena mengandung zat - zat gizi yang lengkap dan mudah dicerna. Oleh karenanya, telur merupakan bahan pangan yang sangat baik untuk anak-anak yang sedang tumbuh dan memerlukan protein dalam jumlah yang banyak.

Harus diakui, bisnis ayam petelur bukanlah bisnis yang baru. Bahkan sudah sangat lama. Ayam petelur bukan juga bisnis yang tidak diteliti oleh banyak orang. Memang sudah banyak orang yang membudidayakannya. Alhasil, pesaingnya (kalau bisa dikatakan sebagai *rival*) memang cukup banyak, bahkan bisa juga dianggap sebagai rekanan. Bisnis ayam petelur juga bukanlah bisnis yang stabil terhadap krisis. Karena bisnis ayam petelur ini kadangkala terhempas krisis. Akan tetapi, hal ini tidaklah membuat bisnis ayam petelur meredup, bahkan semakin diminati. Ini terbukti dengan tetap banyaknya peternak ayam petelur. Sebab, bukankah masalah serupa juga dialami usaha dan bisnis apa pun. Nyaris tak ada bisnis yang tak pernah terkena *problem* atau masalah.

Banyaknya orang yang membudidayakan ayam petelur dapat dilihat dari jumlah populasi dan jumlah produksi telur pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah populasi dan produksi telur di Kabupaten Bandung

Tahun	Jumlah populasi (ekor)	Produksi telur (ton)
2015	478.508	4481
2016	515.480	4738
2017	365.563	3360
2018	405.480	3750

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung (2018)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa di Kabupaten Bandung produksi telur setiap tahun berfluktuasi, terkadang meningkat terkadang menurun. Sedangkan jumlah konsumsi telur setiap tahunnya meningkat. Usaha peternakan ayam petelur memiliki prospek yang cukup baik dan menunjukkan perkembangan yang pesat. Permintaannya terus mengalami peningkatan di semua lapisan masyarakat. Hal ini dikarenakan telur ayam, baik ras maupun ayam kampung merupakan menu utama dalam kehidupan sehari – hari maupun acara – acara penting atau sakral, seperti hajatan, hari raya Idul Fitri, dan hari raya Idul Adha.

Saat ini telur telah menjadi kebutuhan penting untuk kesehatan. Selain sebagai paku – pauk utama bagi masyarakat di Indonesia telur sebagai bahan campuran pembuatan makanan (martabak, roti, kue, dan sebagainya).

Dengan adanya peningkatan jumlah konsumsi telur ini usaha budidaya ayam ras petelur ini merupakan usaha yang memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan. CV Erlangga Jaya *Farm* masih memiliki peluang untuk mengembangkan bisnis ini. Hal ini dikuatkan dengan adanya permintaan dan penawaran telur seperti pada Tabel 2

Tabel 2 Data permintaan dan penawaran telur di CV Erlangga Jaya *Farm*

Daerah	Permintaan (kg)	Penawaran (kg)	Permintaan yang belum terpenuhi (kg)
Pasareun Ciparay	300	170	130
Paceun	15	5	10
Warung sekitar	10	4	6
Pedawang bakso	10	5	5
Jumlah	335	184	151

Sumber: CV Erlangga Jaya *Farm* (2019)

Berdasarkan Tabel 2, permintaan telur yang ada pada CV Erlangga Jaya *Farm* sebanyak 335 kg sedangkan penawaran hanya 184 kg sehingga banyak permintaan yang belum dapat terpenuhi oleh CV Erlangga Jaya *Farm* sebanyak 151 kg. Oleh karena itu CV Erlangga Jaya *Farm* sebagai salah satu produsen telur ayam ras petelur masih belum maksimal dalam memenuhi permintaan telur yang diinginkan oleh masyarakat. CV Erlangga Jaya *Farm* memiliki tiga kandang kosong yang terjadi akibat dari kesalahan pada saat memasukkan ayam, sehingga CV Erlangga Jaya *Farm* masih memiliki kesempatan untuk meningkatkan produk telur ayam dengan meningkatkan populasi dengan sistem pola *Chick In* agar kandang dapat digunakan secara efektif dan efisien.

1.2 Tujuan

Berdasarkan perumusan ide pengembangan bisnis, maka dapat ditentukan bahwa Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) ini dapat dilakukan dengan peningkatan populasi dengan sistem pola *chick in* yang akan mengkaji beberapa hal, antara lain :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis Peningkatan Populasi dengan Sistem Pola *Chick In* pada CV Erlangga Jaya *Farm* Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Selatan
2. Menyusun kajian pengembangan bisnis Peningkatan Populasi dengan Sistem Pola *Chick In* pada CV Erlangga Jaya *Farm* Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Selatan, baik dari aspek teknis maupun finansial pada CV Erlangga Jaya *Farm*
3. Menganalisis peningkatan pendapatan perusahaan CV Erlangga Jaya *Farm*